

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam sebuah riset yang dikemukakan di beberapa negara, seperti Singapura, Paris, dan Monte Carlo tentang *acne* atau jerawat, menyatakan bahwa kasus jerawat paling banyak dan parah di Indonesia.

Salah satu penyebab penyakit infeksi tersebut yaitu bakteri. Infeksi bakteri didapatkan dari komunitas maupun nosokomial yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus Aureus*. Bakteri ini yang biasanya menyebabkan terjadinya jerawat.(Rasyid,2013)

Jerawat merupakan penyakit pada permukaan kulit wajah, leher, dada, dan punggung yang muncul pada saat kelenjar minyak pada kulit yang terlalu aktif sehingga pori – pori kulit akan tersumbat oleh timbunan lemak yang berlebihan. Jika timbunan itu bercampur dengan keringat, debu, dan kotoran lain, maka akan menyebabkan timbunan lemak dengan bintik hitam di atasnya yang disebut komedo. Jika pada komedo itu terdapat infeksi bakteri, maka terjadilah peradangan yang dikenal dengan jerawat yang ukurannya bervariasi mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar serta berwarna merah, kadang-kadang bernanah menimbulkan rasa nyeri (Djajadisastra,2012).

Staphylococcus aureus merupakan bakteri Gram positif berbentuk bulat berdiameter 0,7-1,2 μm , tersusun dalam kelompok yang tidak teratur seperti buah anggur, fakultatif anaerob, tidak membentuk spora, dan tidak bergerak. Lebih dari 90% isolat klinik menghasilkan *S. aureus* yang mempunyai kapsul polisakarida atau selaput tipis yang berperan dalam virulensi bakteri .(Weese 2012)

Pengobatan jerawat di klinik kulit biasanya menggunakan antibiotik, contohnya tetrasiklin, eritromisin, doksisisiklin, dan klindamisin, namun obat-obatan ini memiliki efek samping dalam penggunaannya sebagai anti jerawat. Antara lain iritasi, sementara penggunaan antibiotika dalam jangka panjang selain dapat menimbulkan resistensi juga dapat menimbulkan kerusakan organ. Antibiotik sendiri digunakan sebagai obat untuk menanggulangi penyakit infeksi. Penggunaan antibiotika yang tidak rasional akan menimbulkan dampak negatif, seperti terjadi kekebalan kuman terhadap beberapa antibiotika, meningkatnya efek samping obat dan bahkan kematian. Penggunaan antibiotik dikatakan tepat bila efek terapi mencapai maksimal sementara efek toksik yang berhubungan dengan obat menjadi minimum, serta perkembangan antibiotika resisten seminimal mungkin yang dapat menghambat inflamasi dan membunuh bakteri. (Refdanita, 2004).

Masalah yang timbul akibat penggunaan antibiotik, maka dicari alternatif lain dalam mengobati jerawat yaitu dengan menggunakan bahan-bahan dari alam, dengan harapan dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti yang terjadi pada pengobatan jerawat dengan antibiotik atau zat-zat aktif lain (Djajasastra, 2012).

Salah satu tanaman yang memiliki potensi obat antiseptik yaitu bunga mawar, bunga mawar ini banyak dijadikan sebagai tanaman hias dan bahan dasar parfum.

Sebagian kecil penduduk Indonesia juga menggunakan bunga mawar untuk terapi kecantikan. Tetapi tidak banyak yang mengetahui berapa banyak manfaat dari bunga mawar. Manfaat tersebut dimiliki dari zat- zat kimia yang terkandung di dalam bunga mawar, seperti, flavonoid, saponin dan minyak atsiri. (Rifanawati,2014)

Menurut (Wanaini, 2013) minyak atsiri sendiri digunakan sebagai antibakteri karena mengandung gugus fungsi hidroksil dan karbonil yang akan berinteraksi dengan dinding sel bakteri, selanjutnya terabsorpsi dan penetrasi kedalam sel bakteri, sehingga menyebabkan prepitasi dan denaturasi protein, akibatnya akan melisiskan membrane sel bakteri.

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga diperlukan penelitian yang berjudul “Uji Daya Hambat Perasan Bunga Mawar Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*”

1.2 Rumusan masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh daya hambat perasan bunga mawar terhadap daya hambat bakteri *Staphylococcus Aureus*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh daya hambat perasan bunga mawar terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus Aureus*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pada konsentrasi perasan bunga mawar dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus Aureus*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi penelitian yang lebih lanjut tentang manfaat dari perasan bunga mawar terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus Aureus*

1.4.2 Manfaat praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai perasan bunga mawar terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus Aureus*
2. Diharapkan peneliti lain dapat memberikan data ilmiah yang mendukung penggunaan dan pengembangan bunga mawar sebagai salah satu sumber alternatif dari pembuatan antiseptik yang mempunyai efek antibakteri serta sebagai alternatif pilihan pengganti obat antibiotik sintetis